

## HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG

Masgilang Prayudi<sup>1</sup>, Sumadi<sup>2</sup>, Edy Haryono<sup>3</sup>

This research is to determine the relations of student's perceptions about professional teacher IPS with seventh grade student achievement in secondary schools 19 Bandar Lampung. Using the correlation method with a sample of 45 student population of 300 students. Data analysis using the product moment formula. The results showed that: (1) There is a positive relationship, a close and significant correlation between students' perceptions about social studies teacher professionalism in material master lesson with student achievement, (2) There is a relationship, strong and significant correlation between students' perceptions of teacher professionalism IPS in managing the teaching and learning program with student achievement, (3) There is a relationship, strong and significant correlation between students' perceptions of teacher professionalism in managing the social studies classroom with student achievement, (4) There is a relationship, strong and significant correlation between students' perceptions about social studies teacher professionalism in using the media to learn with student achievement.

**Keyword:** perception, achievement, professionalism

Penelitian untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Menggunakan metode korelasi dengan sampel 45 siswa dari populasi 300 siswa. Analisis data menggunakan rumus *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang positif, erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam menguasai bahan pelajaran dengan prestasi belajar siswa, (2) Ada hubungan yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam mengelola program belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa, (3) Ada hubungan yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa, (4) Ada hubungan yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam menggunakan media belajar dengan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** persepsi, prestasi, profesionalisme.

Keterangan

1. Mahasiswa
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan dianggap penting bagi kehidupan manusia. Banyak yang mengatakan bahwa pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Secara tidak langsung dalam lingkungan sosial, pendidikan telah menjadi tolak ukur untuk kedudukan seseorang di masyarakat. Dari pendidikan dapat diperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan etika di dalam kehidupan. Terdapat definisi yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Ditjen Dikti dalam Fuad Ihsan, 2005:4).

Menurut Fuad Ihsan (2005:5), pendidikan dapat diartikan sebagai: (1) Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, (2) Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, (3) Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, (4) Suatu pembentukan keperibadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan pendidik/guru sebagai orang yang memberikan pendidikan dan anak didik/siswa yang mendapatkan pendidikan. Keterkaitan ini akan menghasilkan salah satu syarat dari pendidikan itu sendiri

yaitu terdapat pendidik/guru dan anak didik/siswa.

Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Guru dapat ditemui dimanapun karena guru adalah orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting karena memiliki tanggungjawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun, dalam arti luas guru dapat ditemui sebagai orang yang dapat mengajarkan berbagai ilmu dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam arti sempit guru biasa ditemui dalam bidang formal seperti sekolah.

Dalam lembaga yang formal seperti sekolah guru biasanya mengajar pada suatu kelas. Jadi, guru yang dimaksud ialah guru pada lembaga pendidikan formal atau sekolah. Seperti dikutip dari buku Hamzah B. Uno (2011:15) yakni, Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, serta memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Jadi, guru ialah profesi yang sangat khusus, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki profesionalisme tinggi agar dapat menguasai bidangnya dan tidak mengalami hambatan dalam memberikan pendidikan. Menurut Nurfuadi (2012:1) “profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi

dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi”.

Profesi guru bukanlah pekerjaan yang sangat mudah, di mana guru harus memahami posisinya sebagai pendidik yang memberikan pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi (Nurfuadi, 2012:1).

Menurut Zainal Aqib dalam Kunandar (2011:63-65) dijelaskan bahwa terdapat kriteria kemampuan dasar profesionalisme guru: (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Menggunakan media sumber, (5) Menguasai landasan kependidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) Mengenal fungsi dan program pelayanan BP, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dari kriteria kemampuan dasar profesionalisme guru di atas menjelaskan bahwa guru harus menguasai kemampuan tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Profesionalisme guru IPS dalam penelitian ini dibatasi ke dalam beberapa hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang mengikuti mata pelajaran IPS.

Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar-mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang dipergunakan, namun

jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan (Sardiman, 2005:145).

Guru menjadi faktor penghubung yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang akan dicapai siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari sejumlah mata pelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik. Adapun yang dimaksud prestasi belajar di dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang telah dicapai siswa setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar siswa ini dalam bentuk nilai UAS (Ujian Akhir Semester). Nilai UAS (Ujian Akhir Semester) pada mata pelajaran IPS yang diberikan oleh guru dalam bentuk angka dengan rentangan nilai dari 0-100, dan mengacu pada kebijakan sekolah mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS dengan nilai 70. Jadi, ketercapaian prestasi belajar siswa dibagi dalam 2 kategori nilai:

70 : tuntas

<70 : tidak tuntas

Sumber: Arsip Kebijakan Kurikulum SMP Negeri 19 Bandar Lampung (2012:15).

Berdasarkan data nilai siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang diperoleh yaitu nilai ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran IPS semester ganjil, seluruh siswa kelas VII tidak mencapai kriteria ketuntasan

minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

an 2012/2013 yang berjumlah 300 orang. Sampel yang diambil menggunakan teknik

Tabel 1. Nilai UAS siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung

No	Kriteria Ketuntasan Mengajar	Kelas VII								Jumlah	%
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Tuntas 70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tidak tuntas <70	38	39	38	37	39	34	38	37	300	100
		38	39	38	37	39	34	38	37	300	100

Sumber : Data Statistik SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun 2013

acak atau *random Sampling*, yaitu sebesar 15% yang berjumlah 45 siswa .

Dalam tabel dapat dilihat bahwa nilai semua siswa tidak ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di ujian akhir semester tahun pelajaran 2012/2013, seluruh siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Uji prasyarat menggunakan Uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kuesioner.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”.

Analisis data yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu : (1) Membuat tabel distribusi frekuensi, (2) Uji Normalitas, (3) Uji homogenitas

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini ialah metode penelitian korelasi. Seperti yang dijelaskan Sukardi (2008:166) Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus *product moment* kemudian untuk menguji signifikan korelasi dihitung dengan uji statistik t. Untuk mengetahui keeratan hubungan X dan Y dapat diketahui setelah nilai r yang diperoleh dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r.

No	Besar Nilai r	Interpretasi keeratan hubungan
1	0,80-1,000	Sangat Kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Cukup Kuat
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2010:136)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII IPS tahun pelajar-

SMP Negeri 19 Bandar Lampung terletak di Jalan Turi Raya No.1 pada Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Tanjung Senang: Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan

Kecamatan Jati Agung, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kedaton, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukarame dan sebagian Kecamatan Jati Agung

Untuk mendeskripsikan data yang telah didapat, skor yang telah diperoleh dikelompokkan kedalam suatu tabel distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- (2) Mencari nilai rentangan (R)  
R = Skor Tebesar – Skor Terkecil
- (3) Mencari Banyaknya Kelas (BK)  
BK =  $1 + 3,3 \text{ Log } n$  (Rumus Sturgess)
- (4) Mencari Panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- (5) Mengkategorikan data menjadi dua kategori dengan rumus *Kriterium Struggess* yaitu

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Variabel Tertinggi

NR : Nilai Variabel Terendah

K : Kategori

Setelah dilakukan perhitungan pada variabel, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

### 1. Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS Dalam Menguasai Bahan Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS, dapat dijelaskan bahwa 45 responden dengan skor tertinggi 33 dan skor terendah adalah 20, sehingga dapat dilihat distribusi sebarannya sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS dalam menguasai bahan pelajaran

No	Rentangan Nilai Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	20-22	4	8,9
2	23-24	8	17,8
3	25-26	13	28,9
4	27-28	9	20,0
5	29-30	7	15,5
6	31-33	4	8,9
	Jumlah	45	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor persepsi siswa tentang profesionalisme guru dalam menguasai bahan pelajaran yang tertinggi terdapat disebaran skor 27-28 dengan jumlah siswa 9 orang (20%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa siswi SMP Negeri 19 Bandar Lampung banyak yang menilai bahwa guru yang mengajar mereka memiliki profesionalisme yang kurang baik terutama dalam menguasai bahan pelajaran.

### 2. Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS Dalam Mengelola Program Belajar Mengajar Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS, dapat dijelaskan bahwa dari 45 responden didapat skor tertinggi yaitu 41 dan skor terendah adalah 23, sehingga dapat dilihat distribusi sebarannya sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS dalam mengelola program belajar mengajar

No	Rentangan Nilai Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	23-25	4	8,9
2	26-28	14	31,1
3	29-31	12	26,7
4	32-34	11	24,4
5	35-37	1	2,2
6	38-41	3	6,7
	Jumlah	45	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor persepsi siswa tentang profesionalisme guru dalam mengelola program belajar mengajar yang tertinggi terdapat disebaran skor 26-28 dengan jumlah siswa 14 orang (31,1%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa siswi SMP Negeri 19 Bandar Lampung banyak yang menilai bahwa guru yang mengajar mereka memiliki profesionalisme yang kurang baik terutama dalam mengelola program belajar mengajar.

### 3. Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS Dalam Mengelola Kelas Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS, dapat dijelaskan bahwa 45 responden dengan skor tertinggi 29 dan skor terendah adalah 17, sehingga dapat dihitung distribusi sebarannya sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS dalam mengelola kelas

No	Rentangan Nilai Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	17-18	2	4,4
2	19-20	1	2,2
3	21-22	15	33,4
4	23-24	11	24,4
5	25-26	10	22,2
6	27-29	6	13,4
	Jumlah	45	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor persepsi siswa tentang profesionalisme guru dalam mengelola kelas yang tertinggi terdapat disebaran skor 21-22 dengan jumlah siswa 15 orang (33,3%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa siswi SMP Negeri 19 Bandar Lampung banyak yang menilai bahwa guru yang mengajar mereka memiliki profesionalisme yang kurang baik terutama dalam mengelola kelas.

### 4. Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS Dalam Menggunakan Media Sumber Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS, dapat dijelaskan bahwa 45 responden dengan skor tertinggi 32 dan skor terendah adalah 18, sehingga dapat dihitung distribusi sebarannya sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS dalam menggunakan media sumber

No	Rentangan Nilai Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	18-20	2	4,4
2	21-23	3	6,7
3	24-25	11	24,4
4	26-27	14	31,1
5	28-29	10	22,2
6	30-32	5	11,2
	Jumlah	45	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor persepsi siswa tentang profesionalisme guru dalam menggunakan media sumber yang tertinggi terdapat diseburan skor 26-27 dengan jumlah siswa 14 orang (31,1%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa siswi SMP Negeri 19 Bandar Lampung banyak yang menilai bahwa guru yang mengajar mereka memiliki profesionalisme yang kurang baik terutama dalam menggunakan media sumber.

## 5. Prestasi Belajar IPS

Responden di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 19 Bandar Lampung sebanyak 45 orang siswa. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa selama semester ganjil dalam bentuk nilai UAS (Ujian Akhir Sekolah). Dapat dilihat sebaran nilai responden pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Ujian Akhir Sekolah Mata Pelajaran IPS pada siswa kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013

No	Rentangan Nilai Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	20-25	3	6,7
2	26-31	8	17,8
3	32-37	10	22,2
4	38-43	15	33,3
5	44-49	6	13,3
6	50-54	3	6,7
	Jumlah	45	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai UAS (Ujian Akhir Sekolah) seluruh siswa responden tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS. Sebaran nilai siswa yang terbanyak terdapat pada nilai 38-43 dengan jumlah siswa 15 orang (33,3%).

## A. Pembahasan

### 1. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS Dalam Menguasai Bahan Pelajaran Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII

Dari perhitungan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,341. Berdasarkan interpretasi nilai r, nilai tersebut berada pada 0,20-0,399 yang berarti korelasi antara variabel  $X_1$  dan Y terdapat korelasi yang rendah. Untuk mengetahui apakah hubungan variabel  $X_1$  dengan variabel Y signifikan atau tidak, maka di uji dengan rumus t dengan hasil adalah  $2,754 > 2,660$

atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% di mana  $db=n-2=43$ .

Hasil yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam menguasai bahan dengan prestasi belajar siswa menunjukkan hasil hubungan yang kurang erat. Ini menunjukkan bahwa siswa masih menganggap guru mereka memiliki penguasaan bahan pelajaran yang baik. Perbandingan terbalik ini dikarenakan persepsi siswa yang baik namun siswa memiliki prestasi yang buruk. Penguasaan bahan oleh guru ini akan berhubungan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hal ini sesuai dengan pendapat Peters dalam Sudjana (1995:23) yang menyatakan bahwa "Hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya". Jadi guru harus dapat menguasai bahan materi yang akan diajarkannya agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang banyak dengan demikian akan mendapatkan hasil yang maksimal dari proses pembelajaran. Hasil maksimal yang dimaksud adalah pencapaian nilai siswa yang harus melebihi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

## **2. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS Dalam Mengelola Program Belajar Mengajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 19 Bandar Lampung bahwa terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam mengelola program belajar mengajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII.

Hubungan ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang dilakukan. Dari perhitungan tersebut didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,675. Berdasarkan interpretasi nilai  $r$ , nilai tersebut berada pada 0,60-0,799 yang berarti korelasi antara variabel  $X_2$  dan  $Y$  terdapat korelasi yang kuat/erat. Untuk mengetahui apakah hubungan variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  signifikan atau tidak, maka di uji dengan rumus  $t$  dengan hasil adalah  $6,557 > 2,660$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% di mana  $db=n-2=43$ .

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang profesionalisme guru adalah rendah/negatif, ini menunjukkan bahwa guru tersebut kurang mampu mengelola program belajar mengajar dengan baik dan hal ini sejalan dengan prestasi belajar yang mereka peroleh dalam Ujian Akhir Sekolah (UAS), di mana nilai seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dalam mata pelajaran IPS.

Sesuai dengan Suryosubroto (2002:19) bahwa Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

## **3. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS Dalam Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 19 Bandar Lampung bahwa terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII. Hubungan ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang dilakukan.

Dari perhitungan tersebut didapatkan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,483. Berdasarkan interpretasi nilai  $r$ , nilai tersebut berada pada 0,40-0,599 yang berarti korelasi antara variabel  $X_3$  dan  $Y$  terdapat korelasi yang cukup kuat/cukup erat. Untuk mengetahui apakah hubungan variabel  $X_3$  dengan variabel  $Y$  signifikan atau tidak, maka di uji dengan rumus  $t$  dengan hasil adalah  $3,617 > 2,660$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% di mana  $db=n-2=43$ .

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang profesionalisme guru adalah rendah/negatif, ini menunjukkan bahwa guru tersebut kurang mampu untuk mengelola kelas dengan baik, karena berdasarkan hasil kuesioner yang dijawab oleh siswa menunjukkan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum memenuhi indikator dari sebuah kelas yang tertib sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1996:68). Dan hal ini sejalan dengan prestasi belajar yang mereka peroleh dalam Ujian Akhir Sekolah (UAS), di mana nilai seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dalam mata pelajaran IPS.

#### **4. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS Dalam Menggunakan Media Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 19 Bandar Lampung bahwa terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam menggunakan media sumber belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII. Hubungan ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang dilakukan dengan dua cara yaitu secara manual dan menggunakan program SPSS.

Dari dua perhitungan tersebut didapatkan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,455. Berdasarkan interpretasi nilai  $r$ , nilai tersebut berada pada 0,40-0,599 yang berarti korelasi antara variabel  $X_4$  dan  $Y$  terdapat korelasi yang cukup kuat/cukup erat. Untuk mengetahui apakah hubungan variabel  $X_4$  dengan variabel  $Y$  signifikan atau tidak, maka di uji dengan rumus  $t$  dengan hasil adalah  $3,350 > 2,660$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% di mana  $db=n-2=43$ .

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang profesionalisme guru rendah/negatif, ini menunjukkan bahwa guru tersebut kurang mampu untuk menggunakan media sumber belajar dengan baik, di mana berdasarkan hasil kuesioner yang dijawab oleh siswa, guru belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah dalam menggunakan media atau sumber belajar yang sesuai dengan pendapat Sardiman (2005:167). Dan hal ini sejalan dengan prestasi belajar yang mereka peroleh dalam Ujian Akhir Sekolah (UAS), di

mana nilai seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dalam mata pelajaran IPS.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisa data, ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013, dengan indikator: (1) Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam menguasai bahan pelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP N 19 Bandar Lampung, (2) Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam mengelola program belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP N 19 Bandar Lampung, (3) Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP N 19 Bandar Lampung, (4) Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam menggunakan media belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP N 19 Bandar Lampung.

Ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS, maka

semakin tinggi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai berikut: (1) Untuk guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dirinya terutama profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dapat berdampak kepada siswa yang ingin mencapai prestasi, (2) Untuk siswa diharapkan agar selalu rajin dan giat belajar agar prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Stain Press. Purwokerto.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Jakarta.

Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*. Rajawali. Jakarta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Suryobroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.